

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batak toba merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia dari sekian etnis di Nusantara. Etnis ini umumnya menempati beberapa kabupaten yang berada di Sumatera Utara, yakni kabupaten Toba Samosir, lalu menyebar ke beberapa kabupaten Simalungun, kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Simalungun, kabupaten Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan dan sekitarnya. Sama seperti suku-suku yang terdapat di Indonesia, etnis Batak Toba memiliki sistem kebudayaan, salah satu diantaranya yakni sistem kekerabatan (*kinship*). Batak Toba menganut sistem patrilineal, yang berpedoman pada garis keturunan laki-laki.

Orang Batak memakai sistem kekerabatan patrilineal, yang di mana mengikuti garis keturunan laki-laki. Memang benar, yang di mana semarga disebut dogan sabutuha (mereka yang lahir dari ibu yang sama) tetapi tidak dengan keturunan matrilineal (menurut garis keturunan ibu). Garis keturunan laki-laki diteruskan oleh laki-laki kemudian menjadi punah setelah tidak melahirkan laki-laki melainkan perempuan. Aturan adat ini sudah berlaku sejak lama, dan hal ini berimplikasi pada perbedaan perlakuan antara anak laki-laki dan anak perempuan pada persoalan hak warisan dari orangtua. Anak laki-laki sebagai pewaris keturunan patriarki memiliki hak yang lebih besar untuk memperoleh ataupun menerima kekayaan warisan dari orangtua, namun anak perempuan tidak memiliki hak yang sama. Uniknyanya, laki-laki bungsu memiliki hak yang lebih spesial, yakni

mendapatkan rumah orang tua dan hak waris lebih banyak di banding dengan saudara-saudaranya.

Ketidakadilan yang di rasakan kaum perempuan membuat kaum perempuan lebih memacu untuk berjuang memperbaiki status, peran dan kedudukan dalam masyarakat. Dengan itu banyak perempuan masuk dalam bidang publik, yang dimana perempuan bekerja di ranah publik bukan karena mereka tidak mampu dalam bidang tersebut tetapi hanya mereka tidak bisa lepas dari adat. Secara lahiriah, Tidak dapat disangkal bahwa wanita berbeda dengan pria, dan ini bukan satu-satunya perbedaan psikologis antara wanita dan pria, pria lebih rasional dan agresif. Namun wanita lebih bersifat emosional dan pasif, sehingga banyak orang menganggap bahwa wanita hidup dalam lingkungan keluarga.. Tetapi zaman telah berubah yang di mana banyak perempuan batak toba yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja, melainkan sudah banyak kaum perempuan yang mencari nafkah untuk keluarganya karena tuntutan sosial dan ekonomi dalam rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga, (kamla Bhasin 1996). Dengan adanya perubahan besar tidak dapat di jelaskan tetapi perlu di perhatikan perubahan sikap masyarakat terdapat peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (Rosmiyati,2008). Di mana angka kerja nasional (suksesnas) febuari 2020, sebanyak 61,35 persen pekerja perempuan menunjukkan sektor informal. Pekerja perempuan banyak mendominasi pada beberapa sektor pekerjaan antara lain sebagai profesi.

Perempuan dalam etnis batak toba yang sudah menikah akan mengikuti seutuhnya dengan keluarga suaminya karena telah dibeli dengan istilah sinamot,

sehingga tidak begitu wajib dengan keluarganya melainkan sekarang dengan mertua. Seorang perempuan yang sudah menikah memegang peran sangat penting di keluarga dalam mendidik putra-putrinya (baik secara fisik maupun psikologis). Perempuan merupakan makhluk yang di ciptakan dengan banyak kelebihan sehingga banyak topik yang sangat menarik perhatian dengan mengkaji kedudukan perempuan.

Perempuan dalam etnis batak toba yang sudah menikah akan mengalami perubahan yang cenderung lebih banyak yang terjadi dalam diri mereka, seperti mengurus keluarga dan memenuhi peran sebagai perempuan yang sudah menikah. Hal ini sangat berbeda dengan perempuan yang belum menikah, adapun perempuan yang belum menikah belum mempunyai tanggung jawab seperti yang sudah menikah. Sedangkan yang sudah menikah banyak perubahan besar seperti mereka akan lebih mendalami adat istiadat dalam etnis batak toba.

Tetapi zaman telah berubah yang di mana banyak perempuan Bata Toba yang tidak hanya mengurus rumah tangga saja, melainkan sudah banyak kaum perempuan yang mencari nafkah untuk keluarganya karena tuntutan sosial dan ekonomi dalam rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga, (kamla Bhasin 1996). Dengan adanya perubahan besar tidak dapat di jelaskan tetapi perlu di perhatikan perubahan sikap masyarakat terdapat peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (Rosmiyati, 2008). Di mana angka kerja nasional (suksesnas) febuari 2020, sebanyak 61,35 persen pekerja perempuan menunjukkan sektor informal. Pekerja

perempuan banyak mendominasi pada beberapa sektor pekerjaan antara lain sebagai profesi.

Dalam etnis batak toba perempuan sebagai bayang-bayang laki-laki yang di mana adanya Budaya patriarki telah lama lahir dan berkembang dalam masyarakat Indonesia. dalam struktur masyarakat patriarki seperti sekarang ini, perempuan tak akan bisa merdeka jika tak diberi kesempatan oleh laki-laki. Kesempatan yang diharapkan oleh perempuan tidak hanya status dan peranan, tetapi hak dalam segala aspek masyarakat seperti halnya profesi yang telah mereka raih.

Dalam setiap masyarakat pasti kita akan jumpa yang namanya keluarga batih (nuclear family). Yang di sebut keluarga batih yang terdiri dari suami,istri beserta anak-anaknya yang belum menikah, akan tetapi keluarga batih juga di sebut rumah tangga yang merupakan unik terkecil dalam masyarakat. Keluarga batih sebagai keluarga yang inti sudah dapat digolongkan sebagai suatu sistem sosial, karena keluarga ini mempunyai unsur unsur yang mencakup peranan, tingkatan kekuasaan, kepercayaan, serta perasaan yang itu semua merupakan bagian dari sistem sosial.

Perempuan memunculkan pembagian peran secara umum, meskipun antara pembagian kerja dan pembagian peran mempunyai diferensiasi yang cukup signifikan. Peran perempuan merupakan potensi yang dimiliki manusia, tidak akan berubah, sama bagi setiap orang, dan pembagian kerja lebih condong pada keterampilan dan bergantung pada kemampuan manusia itu sendiri.

Pada lingkup keluarga batak toba, perempuan mengambil peran gender. Alih alih hanya fokus pada sektor domestik, perempuan justru bisa berperan dalam

aspek publik. Peran perempuan bukanlah sebuah peran tanpa alasan. Tetapi itu berawal dari para perempuan yang menyadari bagaimana subordinasi dan budaya-budaya telah membuat peran mereka sangat terhimpit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba di kelurahan rambung kota tebing tinggi.
2. Apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab utama perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba di kelurahan rambung kota tebing tinggi.
3. Apakah ada perbedaan peran perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba antara generasi muda dan tua di kelurahan rambung kota tebing tinggi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba di kelurahan rambung kota tebing tinggi.
2. Untuk menganalisis tugas dan tanggung jawab utama perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba di kelurahan rambung kota tebing tinggi.
3. Untuk mengetahui perbedaan peran perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba antara generasi muda dan tua di kelurahan rambung kota tebing tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara teoritis

1. Memberikan kontribusi pada matakuliah Antropologi budaya dan Antropologi Gender dengan menggunakan teori gender Muhtar
2. Menjadi bahan referensi dalam mata kuliah dan penelitian yang akan di lakukan dan memiliki kaitan dengan kajian tersebut.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi siswa bermanfaat untuk menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan tentang peran perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba di kelurahan rambung kota tebing tinggi.
2. Bagi masyarakat penelitian ini hendaknya dapat memperkaya pemahaman terkait peran perempuan dalam rumah tangga etnis batak toba.